

***THE EFFECT OF ONLINE GAMBLING AND LIFESTYLE ON STUDENTS' FINANCIAL STRESS: FINANCIAL LITERACY AS A MEDIATING VARIABLE***

**PENGARUH JUDI ONLINE DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL STRESS MAHASISWA: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI**

**M. Akbar<sup>1</sup>, Husnul Muttaqin<sup>2</sup>**

Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[broakbar2@gmail.com](mailto:broakbar2@gmail.com)<sup>1</sup>, [husnulmuttaqin@polbeng.ac.id](mailto:husnulmuttaqin@polbeng.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of online gambling and lifestyle on students' financial stress, with financial literacy as a mediating variable. The phenomenon of increasing online gambling activity among students has become a serious concern because it affects financial stability, consumptive behavior, and psychological well-being. This study uses a quantitative method with a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on WarpPLS, involving active students of the Bengkalis State Polytechnic as respondents. The results of this study are expected to show that financial literacy plays a significant role in weakening the negative influence of online gambling and lifestyle on students' financial stress. These findings are expected to form the basis for the development of financial literacy education and efforts to prevent online gambling among students.*

**Keywords:** Online Gambling, Lifestyle, Financial Literacy, Financial Stress, Students.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh judi online dan gaya hidup (lifestyle) terhadap financial stress mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Fenomena meningkatnya aktivitas judi daring di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius karena berdampak pada stabilitas keuangan, perilaku konsumtif, serta kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis WarpPLS, melibatkan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis sebagai responden. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memperlemah pengaruh negatif judi online dan lifestyle terhadap financial stress mahasiswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan edukasi literasi keuangan serta upaya pencegahan judi daring di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Judi Online, Lifestyle, Literasi Keuangan, Financial Stress, Mahasiswa

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat global, termasuk Indonesia. Internet kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mencakup bidang pendidikan, pekerjaan, hiburan, hingga keuangan. Namun, kemajuan teknologi ini juga menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya praktik judi online, yang kini menjadi fenomena sosial serius dan sulit dikendalikan.

Judi online memiliki daya tarik tinggi karena kemudahan akses, transaksi instan, serta tampilan permainan yang menarik. Di Indonesia,

berdasarkan data Kominfo (2023), lebih dari 2,1 juta situs judi daring telah diblokir, dan nilai transaksi mencapai Rp327 triliun pada tahun yang sama. Angka ini menunjukkan bahwa judi online bukan lagi persoalan individual, melainkan sudah menjadi ancaman sistemik yang menyasar generasi muda, khususnya mahasiswa.

Mahasiswa termasuk kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh judi daring akibat tingginya akses internet, tekanan akademik, serta keterbatasan dana. Dampaknya tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga gangguan psikologis, menurunnya prestasi akademik, dan terganggunya hubungan sosial. Selain

itu, gaya hidup konsumtif dan hedonistik yang umum di kalangan mahasiswa memperburuk kondisi keuangan, terutama jika tidak disertai kemampuan manajemen finansial yang baik.

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat membantu mahasiswa mengelola keuangannya secara bijak, memahami risiko judi daring, serta menahan dorongan gaya hidup konsumtif. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel yang dapat memediasi atau memperlemah pengaruh negatif judi online dan lifestyle terhadap financial stress.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah judi online dan gaya hidup berpengaruh terhadap financial stress mahasiswa, serta apakah literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara judi online dan gaya hidup terhadap financial stress mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesadaran finansial mahasiswa dan menjadi dasar dalam upaya pencegahan perilaku judi daring di lingkungan pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis untuk menilai hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan. Data yang digunakan bersifat numerik dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil yang objektif.

Tujuan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan pengaruh judi online dan lifestyle terhadap financial stress mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Pengumpulan

data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi di Kecamatan Bengkalis, yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kompleks, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi), serta tidak mensyaratkan distribusi normal pada data, sehingga sesuai untuk penelitian yang melibatkan variabel mediasi dan data kuantitatif non-parametrik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Bengkalis, yang dipilih karena relevan dengan topik penelitian terkait perilaku keuangan mahasiswa. Pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 hingga penelitian dinyatakan selesai.

### **Target/Subjek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi bukan hanya sekumpulan orang, tetapi juga objek dan fenomena lain yang memiliki karakteristik tertentu yang sama dan menjadi sumber data penelitian. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa aktif di Politeknik Negeri Bengkalis. Populasi ini dipilih karena mahasiswa akuntansi dinilai memiliki tingkat pemahaman dasar mengenai keuangan, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana judi online dan gaya hidup (lifestyle) dapat

memengaruhi financial stress, serta bagaimana literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki sebagian oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang dimiliki responden, antara lain:

1. Mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis pada tahun akademik penelitian berlangsung.
2. Pernah atau sedang melakukan judi online, baik dalam bentuk permainan taruhan uang maupun bentuk perjudian digital lainnya.
3. Memiliki gaya hidup konsumtif (lifestyle) yang ditunjukkan dengan kebiasaan mengikuti tren, melakukan pembelian non-esensial, atau mengalokasikan pengeluaran secara rutin untuk hiburan, rekreasi, dan kebutuhan yang bersifat prestise.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik yang dinilai memiliki keterkaitan dengan variabel atau tujuan penelitian. Karakteristik tersebut telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti sebelum proses pengambilan sampel dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih adalah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis yang pernah terpapar judi online, memiliki gaya hidup (lifestyle) yang dapat memengaruhi kondisi finansial, serta memiliki tingkat literasi keuangan tertentu. Kriteria ini

dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis pengaruh judi online dan lifestyle terhadap financial stress, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Untuk memastikan jumlah sampel yang digunakan telah memadai, penelitian ini menerapkan pendekatan penentuan ukuran sampel berbasis Inverse Square Root Method sebagaimana dikemukakan oleh (Kock & Hadaya, 2018). Pendekatan ini digunakan karena jumlah populasi mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian tidak dapat diketahui secara pasti. Metode ini membantu peneliti memastikan bahwa jumlah responden yang digunakan sudah cukup untuk melakukan analisis PLS-SEM, sehingga hasil pengujian hubungan antarvariabel dapat diperoleh secara lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan menggunakan data berupa angka yang diolah dengan analisis statistik. Selain itu, dalam metodologi kuantitatif, data kuantitatif merupakan data berbentuk bilangan yang bisa dihitung, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik matematika atau statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penggunaan data primer seringkali memenuhi kebutuhan untuk menghasilkan informasi yang mencerminkan beberapa sesuai dengan kondisi dunia nyata, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini data primer langsung didapatkan dari

responden, dengan cara memberikan kuesioner yang dibuat oleh peneliti kepada responden. Data ini berupa kuesioner yang akan diisi oleh seluruh Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis.

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut (Sugiyono, 2019) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting untuk penelitian karena penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan berarti membaca penelitian terdahulu yang relevan untuk mengumpulkan data dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisis. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, artikel, berita, atau sumber lain yang relevan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

#### 2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden secara online melalui Google Form. Kuesioner yang disusun berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu judi online, lifestyle (gaya hidup), financial stress, serta literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel untuk memperoleh data yang akurat dan

sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa aktif Politeknik Negeri Bengkalis, karena populasi penelitian secara khusus berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi tersebut yang relevan dengan fenomena judi online, gaya hidup mahasiswa, dan kondisi finansial mereka.

### **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memproses data sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS. Menurut (Hair et al., 2017), WarpPLS adalah perangkat lunak analisis berbasis komponen yang tepat digunakan untuk pemodelan persamaan struktural, khususnya ketika data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel relatif kecil hingga menengah, serta model penelitian melibatkan jalur mediasi maupun moderasi.

Pemilihan WarpPLS didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis model penelitian yang bersifat kompleks, menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi), serta tidak mensyaratkan distribusi data yang normal (Hair et al., 2017) Proses analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian outer model untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator, serta pengujian inner model untuk menilai hubungan antar konstruk dalam model penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) yang diolah melalui WarpPLS 8.0. Metode ini

dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten yang kompleks serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) antara judi online, lifestyle, literasi keuangan, dan financial stress. WarpPLS unggul dalam mengolah data berdistribusi tidak normal, ukuran sampel kecil-menengah, serta model yang bersifat linear maupun non-linear.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.
2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model), untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui loading factor,  $AVE \geq 0,50$ , Composite Reliability, Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , serta uji diskriminan (Fornell-Larcker dan HTMT).
3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model), untuk menilai hubungan kausal antarvariabel laten menggunakan  $R^2$ ,  $f^2$ ,  $Q^2$ , dan uji signifikansi ( $t$ -statistic  $> 1,96$ ;  $p < 0,05$ ).
4. Uji Mediasi, untuk mengidentifikasi peran literasi keuangan sebagai mediator antara judi online dan lifestyle terhadap financial stress, melalui analisis Indirect Effects menggunakan bootstrapping.
5. Uji Relevansi Prediktif ( $Q^2$  dan PLSpredict), guna menilai kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen secara praktis; model dinyatakan baik jika nilai  $Q^2 > 0$  dan kesalahan prediksi (RMSE/MAE) lebih rendah dari model baseline.

### Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengembangkan

tujuh hipotesis berdasarkan teori Behavioral Finance dan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antara judi online, gaya hidup (lifestyle), literasi keuangan, dan financial stress pada mahasiswa.

**H1:** Judi online berpengaruh positif terhadap financial stress mahasiswa.

Aktivitas judi daring mendorong perilaku impulsif, pengambilan risiko tidak rasional, dan pengeluaran tidak terkontrol yang berujung pada tekanan keuangan (Griffiths, 2003), (Koomson et al., 2022)

**H2:** Lifestyle berpengaruh positif terhadap financial stress mahasiswa.

Gaya hidup konsumtif dan hedonistik menyebabkan ketidakseimbangan keuangan dan meningkatkan tekanan finansial (Lathiifah & Kautsar, 2022), (Maharani & Kusuma, 2025).

**H3:** Judi online berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Keterlibatan dalam judi daring menurunkan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang rasional dan mengabaikan perencanaan keuangan (Julito & Rafi, 2023).

**H4:** Lifestyle berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan jangka panjang sehingga tingkat literasi keuangannya menurun (Maharani & Kusuma, 2025).

**H5:** Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap financial stress mahasiswa.

Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mampu mengelola uang, menabung, dan menghindari tekanan finansial berlebihan (Lestari & Santoso, 2023), (Lusardi, 2019)

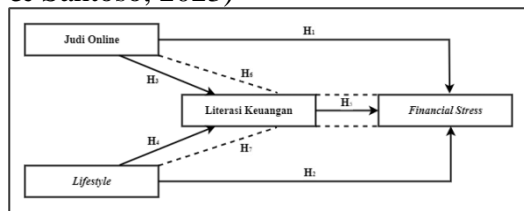
**H6:** Literasi keuangan memediasi pengaruh judi online terhadap financial stress mahasiswa.

Literasi keuangan memperlemah

dampak negatif keterlibatan dalam judi daring terhadap tekanan keuangan (Putri & Santoso, 2024).

**H7:** Literasi keuangan memediasi pengaruh lifestyle terhadap financial stress mahasiswa.

Kemampuan literasi keuangan memungkinkan mahasiswa menyesuaikan gaya hidup konsumtif dengan kapasitas finansialnya sehingga menurunkan tekanan finansial (Lestari & Santoso, 2023)



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber : data olahan ,2025

### Model Penelitian

Model penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam konteks skripsi, yaitu judi online dan lifestyle (gaya hidup) sebagai variabel independen, financial stress sebagai variabel dependen, dan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Model ini berasumsi bahwa perilaku mahasiswa terkait penggunaan judi online dan gaya hidup yang konsumtif dapat memengaruhi tingkat financial stress mereka.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan dianggap sebagai variabel mediasi yang berperan dalam mengurangi atau memperkuat pengaruh judi online dan lifestyle terhadap financial stress. Dengan demikian, model penelitian menekankan bahwa karakteristik perilaku mahasiswa, termasuk kecenderungan mengikuti judi online dan pola gaya hidup, memengaruhi kondisi keuangan pribadi dan tingkat stres finansial yang dialami.

Model konseptual ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antara faktor

perilaku dan psikologis mahasiswa, pengelolaan keuangan, serta tingkat financial stress yang mereka alami di lingkungan perguruan tinggi Kecamatan Bengkalis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terkait perilaku judi online, lifestyle, literasi keuangan, dan financial stress. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	76	76%
Perempuan	24	24%
Jumlah	100	100%

Sumber : data olahan ,2025

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah Laki-laki, yaitu 76 orang (76%), sedangkan Perempuan berjumlah 24 orang (24%). Komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam mengisi kuesioner lebih tinggi. Hal ini sekaligus memberi gambaran bahwa analisis financial stress, lifestyle, dan potensi keterpaparan judi online pada penelitian ini lebih banyak ditemui pada mahasiswa perempuan dibandingkan laki-laki.

Responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa program studi yang ada di Politeknik Negeri Bengkalis, sesuai dengan sasaran penelitian yaitu mahasiswa aktif di Politeknik Negeri Bengkalis. Distribusi responden berdasarkan program studi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Program Studi**

Program Studi	Frekuensi	Presentase
Akuntansi Keuangan Publik	27	27%
Administrasi Bisnis Internasional	9	9%
Bisnis Digital	4	4%
Keamanan Sistem Informasi	12	12%
Rekayasa Perangkat Lunak	11	11%
Teknik Elektro	8	8%
Teknik Listrik	8	8%
Teknik Mesin	3	3%
Teknik Mesin Produksi Dan Perawatan	6	6%
Teknik Perkapalan	2	2%
Teknik Sipil	3	3%
Teknik Informatika	7	7%
Jumlah	100	100%

**Sumber : data olahan ,2025**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel *Judi Online* (X1) memiliki skewness -1.117 dan kurtosis 0.405, menunjukkan distribusi miring ke kiri dengan bentuk data yang relatif datar. Ini menandakan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan judi online yang rendah.

Variabel *Lifestyle* (X2) memiliki skewness -0.566 dan kurtosis 0.174. Distribusi sedikit miring ke kiri, menunjukkan sebagian besar responden memiliki gaya hidup moderat hingga rendah, meskipun terdapat beberapa individu dengan gaya hidup sangat konsumtif.

Variabel *Financial Stress* (Y) menunjukkan skewness -0.741 dan kurtosis 1.262. Distribusi miring ke kiri dengan puncak cukup tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat stres keuangan rendah, tetapi terdapat mahasiswa dengan tingkat stres yang

tinggi.

Variabel Literasi Keuangan (M) memiliki skewness -0.158 dan kurtosis 0.745. Distribusi mendekati normal, menandakan persebaran literasi keuangan mahasiswa relatif seimbang. Analisis deskriptif ini berfungsi sebagai gambaran awal untuk menentukan kelayakan data sebelum dilakukan pengujian model selanjutnya.

### Hasil Uji Validitas Konvergen Indicator loading and Cross-Loading

Uji validitas konvergen bertujuan untuk melihat sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruksinya secara tepat. Suatu indikator dikatakan valid jika memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$ . Namun, nilai di atas 0,50 tetap dapat dipertahankan untuk penelitian eksploratori (Hair, 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen melalui nilai outer loading dan cross-loading, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian telah menunjukkan nilai loading factor yang tinggi dan berada dalam kisaran yang memenuhi standar kelayakan model. Secara umum, sebagian besar indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, seperti indikator pada variabel *Judi Online* (0,882–0,944), *Lifestyle* (0,699–0,854), *Financial Stress* (0,690–0,811), serta *Literasi Keuangan* (0,770–0,845). Nilai tersebut membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut telah mampu merepresentasikan konstruksinya secara kuat dan konsisten. Menurut (Hair, 2021), nilai loading di atas 0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variabel laten.

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0,70 namun tetap berada di atas batas toleransi 0,50, seperti FS 3 (0,690) pada variabel

Financial Stress, serta LS 1 (0,699) pada variabel Lifestyle. Nilai tersebut masih dapat dipertahankan karena nilai loading di atas 0,50 masih dianggap layak dalam penelitian eksploratori, khususnya apabila konstruk secara keseluruhan menunjukkan reliabilitas yang memadai. Pada penelitian ini, seluruh nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, sehingga indikator-indikator tersebut tetap relevan dan tidak menurunkan kualitas model.

Selain itu, tidak terdapat indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,50, sehingga tidak ada indikator yang harus dihapus dari model. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memberikan kontribusi yang cukup dalam menjelaskan variabel laten masing-masing, dan penghapusan indikator tidak diperlukan karena model sudah stabil dan valid.

Dengan demikian, hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan, karena tidak hanya memiliki nilai outer loading  $\geq 0,50$ , tetapi juga didominasi oleh indikator dengan nilai loading di atas 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair, 2021), Hal ini menegaskan bahwa model pengukuran telah valid dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis struktural (inner model).

#### **Hasil Uji Average Variance Extraced (AVE)**

Uji Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai tingkat validitas konvergen pada setiap konstruk, yaitu sejauh mana indikator-indikator yang membentuk variabel laten mampu menjelaskan varians konstruk tersebut. Menurut (Hair, 2021) suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila

nilai AVE lebih besar dari 0,50, karena menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukurnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Average Variance Extraced (AVE)**

	X1	X2	Y	M
Avg.var.ext	0.83	0.63	0.57	0.64
rac	2	2	2	3

**Sumber : data olahan ,2025**

Seluruh nilai AVE pada keempat variabel tersebut berada di atas batas minimum 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE yang tinggi, khususnya pada variabel Judi Online (0.832), menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan varians konstruk. Demikian pula variabel Lifestyle, Financial Stress, dan Literasi Keuangan, yang masing-masing memiliki nilai AVE di atas 0,60, sehingga indikator yang menyusunnya dinilai kuat dalam mewakili konstruk laten.

Dengan demikian, hasil uji AVE ini menegaskan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel telah mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, dan model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak serta memenuhi standar validitas konvergen sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair, 2021).

#### **Hasil Uji Reabilitas Konstruk**

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, diperoleh nilai reliabilitas konstruk sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Konstruk**

Konstru	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Judi Online	0.961	0.949

<i>Life Style</i>	0.872	0.804
<i>Financial Stress</i>	0.842	0.749
Literasi Keuangan	0.878	0.814

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh nilai Composite Reliability berada di atas 0,70, yaitu Judi Online (0.961), Lifestyle (0.872), Financial Stress (0.842), dan Literasi Keuangan (0.878). Hal ini menunjukkan bahwa keempat konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu menjelaskan indikator-indikatornya secara konsisten. Nilai CR yang tinggi juga menandakan bahwa konstruk memiliki stabilitas yang kuat dalam pengukuran.

Nilai Cronbach's Alpha juga menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, yaitu Judi Online (0.949), Lifestyle (0.804), Financial Stress (0.749), dan Literasi Keuangan (0.814). Hal ini menegaskan bahwa indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik sesuai standar (Hair, 2021). Tidak ada konstruk yang memiliki nilai di bawah 0,50, sehingga tidak ada variabel yang dianggap memiliki reliabilitas rendah.

Dengan memperhatikan kedua ukuran tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas yang baik, baik dari sisi Composite Reliability maupun Cronbach's Alpha. Oleh karena itu, semua variabel laten dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural (Inner Model) pada analisis berikutnya.

### Hasil Uji Deskriminan

Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai cross loading

ditampilkan pada tabel:

**Tabel Data 5. Uji Loading Faktor**

Variabel	X1	X2	Y	M
Judi Online				
Judol 1	(0.917)	0.589	0.600	0.385
Judol 2	(0.882)	0.504	0.615	0.281
Judol 3	(0.931)	0.566	0.639	0.338
Judol 4	(0.886)	0.549	0.702	0.418
Judol 5	(0.944)	0.568	0.697	0.410
Life Style				
LS 1	0.226	(0.699)	0.246	0.231
LS 2	0.676	(0.854)	0.680	0.304
LS 3	0.473	(0.842)	0.449	0.269
LS 4	0.524	(0.776)	0.543	0.381
Financial Stress				
FS 1	0.517	0.457	(0.742)	0.467
FS 2	0.408	0.443	(0.777)	0.413
FS 3	0.402	0.323	(0.690)	0.368
FS 4	0.714	0.614	(0.811)	0.369
Literasi Keuanagan				
LK 1	0.302	0.178	0.444	(0.779)
LK 2	0.241	0.347	0.262	(0.770)
LK 3	0.395	0.323	0.418	(0.791)
LK 4	0.348	0.347	0.408	(0.845)

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi terhadap konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Misalnya, indikator pada variabel Judi Online (Judol 1-Judol 5) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Judi Online, seperti Judol 5 yang memiliki nilai loading sebesar 0.944, Judol 3 sebesar 0.931, dan Judol 1 sebesar 0.917. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk Judi Online secara baik dan konsisten.

Selanjutnya, indikator pada variabel Lifestyle (LS 1-LS 4) juga menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk Lifestyle. Sebagai contoh, LS 2 memiliki loading sebesar

0.854, LS 3 sebesar 0.842, dan LS 4 sebesar 0.776. Nilai ini menegaskan bahwa indikator Lifestyle tidak tumpang tindih dengan konstruk lain dan benar-benar mencerminkan variabel Lifestyle.

Pada variabel Financial Stress (FS 1-FS 4), keempat indikator juga memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk Financial Stress, seperti FS 4 dengan nilai 0.811 dan FS 2 dengan nilai 0.777. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu mengukur konstruk Financial Stress secara akurat. Demikian pula pada variabel Literasi Keuangan (LK 1-LK 4), seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk tersebut, seperti LK 4 dengan nilai 0.845 dan LK 3 dengan nilai 0.791. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel Literasi Keuangan telah sesuai dengan konstruk yang diukur.

Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang tertinggi pada konstruksya masing-masing sehingga model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan cross loading. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tumpang tindih antar konstruk, dan setiap variabel laten mampu menjelaskan indikatornya secara tepat.

Selain uji cross loading, validitas diskriminan juga diuji dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) terhadap korelasi antar konstruk. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Correlations among I.vs. with sq. Rts. Of AVEs**

Variabel	X1	X2	Y	M
Judi Online (X1)	(0.912)	0.609	0.713	0.402
Life Style (X2)	0.609	(0.795)	0.614	0.373
Financial Stress (Y)	0.713	0.614	(0.756)	0.479

Literasi Keuangan (M)	0.402	0.373	0.479	(0.802)
-----------------------	-------	-------	-------	---------

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

Berdasarkan table, nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Contohnya, nilai  $\sqrt{\text{AVE}}$  pada variabel Judi Online sebesar 0.912, Lifestyle sebesar 0.795, Financial Stress sebesar 0.756, dan Literasi Keuangan sebesar 0.802. Nilai-nilai tersebut lebih besar daripada korelasi antar konstruk pada baris dan kolom yang sama, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker.

Berdasarkan hasil pengujian cross loading dan Fornell-Larcker criterion, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Setiap indikator memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain, sehingga masing-masing variabel laten mampu dibedakan dengan jelas. Oleh karena itu, model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Financial Stress (Y)	0.611	0.599	Moderat
Literasi Keuangan (M)	0.370	0.357	Moderat

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

## 1) Financial Stress (Y)

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.611. Nilai ini berada dalam kategori Moderat (antara 0.33 dan 0.67). Artinya, variabel eksogen Judi Online (X1) dan Lifestyle (X2) mampu menjelaskan 61.1% variasi yang terjadi pada Financial Stress. Sisanya sebesar 38.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

## 2) Literasi Keuangan (M)

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.370. Nilai ini juga berada dalam kategori Moderat (antara 0.33 dan 0.67). Ini berarti bahwa variabel Judi Online (X1) dan Lifestyle (X2) mampu menjelaskan 37.0% variasi yang terjadi pada Literasi Keuangan. Sementara itu, 63.0% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar model penelitian.

**Hasil Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

$Q^2$  (Predictive Relevance) mengukur seberapa baik model dapat memprediksi data observasi (variabel endogen) dan menguji keakuratan model struktural. Kriteria penilaian:

1. Jika  $Q^2 > 0$ , maka model memiliki relevansi prediktif (predictive relevance).
2. Jika  $Q^2 \leq 0$ , maka model tidak memiliki kemampuan prediktif

**Tabel 8. Hasil Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )**

Variabel Endogen	R-Square	Q-Square	Keterangan
Financial Stress (Y)	0.611	0.608	Relevansi prediktif Baik
Literasi Keuangan (M)	0.370	0.349	Relevansi prediktif Baik

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $Q^2$  yang diperoleh untuk variabel Financial Stress (Y) adalah 0.608, dan untuk variabel Literasi Keuangan (M)

adalah 0.349. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria relevansi prediktif (predictive relevance).

**Hasil Uji Hipotesis ( Path Coefficients dan P Values )**

Pengujian ini menggunakan hasil Bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan kausalitas antar variabel laten. Hipotesis Diterima jika  $P \text{ values} \leq 0.05$ .

**Tabel 9. Hasil uji Hipotesisi (Koefisien Jalur dan P values)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	P Values	Keterangan	Keputusan Hipotesis
H <sup>1</sup> : X <sup>1</sup> → Y	0.501	<0.001	Positif & Signifikan	Diterima
H <sup>2</sup> : X <sup>2</sup> → Y	0.241	0.006	Positif & Signifikan	Diterima
H <sup>3</sup> : X <sup>1</sup> → M	0.479	<0.001	Positif & Signifikan	Diterima
H <sup>4</sup> : X <sup>2</sup> → M	0.191	0.024	Positif & Signifikan	Diterima
H <sup>5</sup> : M → Y	0.202	0.018	Positif & Signifikan	Diterima

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

- 1) Nilai koefisien jalur antara Judi Online (X1) terhadap Financial Stress (Y) sebesar 0.501 dengan arah positif, dan nilai p-value < 0.001 (< 0.05). Ini berarti pengaruhnya signifikan positif, sehingga hipotesis diterima.
- 2) Nilai koefisien jalur antara Lifestyle (X2) terhadap Financial Stress (Y) sebesar 0.241 dengan arah positif, dan nilai p-value 0.006 (< 0.05). Ini menunjukkan pengaruh signifikan positif, sehingga hipotesis diterima.
- 3) Nilai koefisien jalur antara Judi Online (X1) terhadap Literasi Keuangan (M) sebesar 0.479 dengan arah positif, dan nilai p-value <

0.001 ( $< 0.05$ ). Ini berarti pengaruhnya signifikan positif, sehingga hipotesis diterima.

- 4) Nilai koefisien jalur antara Lifestyle (X2) terhadap Literasi Keuangan (M) sebesar 0.191 dengan arah positif, dan nilai p-value 0.024 ( $< 0.05$ ). Ini berarti pengaruhnya signifikan positif, sehingga hipotesis diterima.
- 5) Nilai koefisien jalur antara Literasi Keuangan (M) terhadap Financial Stress (Y) sebesar 0.202 dengan arah positif, dan nilai p-value 0.018 ( $< 0.05$ ). Ini berarti pengaruhnya signifikan positif, sehingga hipotesis diterima.

### Hasil Uji Mediasi

Setelah menganalisis seluruh hipotesis pengaruh langsung, pengujian dilanjutkan untuk mengetahui peran mediasi dari variabel Literasi Keuangan (M). Pengujian mediasi ini dilakukan untuk menjawab hipotesis H6 dan H7 dengan merujuk pada nilai P values dari Indirect Effects (pengaruh tidak langsung) yang diperoleh dari output analisis.

Kriteria pengujian mediasi adalah:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai P values  $\leq 0.05$
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai P values  $> 0.05$

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Pengujian Pengaruh Tidak langsung ( Mediasi )**

Hipotesis	Koefisien Tidak Langsung	P Value	Keterangan	Keputusan Hipotesis
H6 : X1 → M → Y	0.097	0.082	Tidak Signifikan	Ditolak
H7 : X2 → M → Y	0.038	0.292	Tidak Signifikan	Ditolak

**Sumber : data olahan warp pls ,2025**

- 1) Hipotesis H6 (X1 → M → Y)  
Berdasarkan Tabel Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi),

diperoleh nilai koefisien sebesar 0.097 dengan P values sebesar 0.082, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang terbentuk melalui variabel Literasi Keuangan (M) tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis H6 dinyatakan ditolak. Artinya, Literasi Keuangan (M) tidak mampu memediasi hubungan antara Judi Online (X1) dan Financial Stress (Y).

- 2) Hipotesis H7 (X2 → M → Y)  
Berdasarkan Tabel Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi), diperoleh nilai koefisien sebesar 0.038 dengan P values sebesar 0.292, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsungnya tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis H7 juga ditolak. Artinya, Literasi Keuangan (M) tidak memediasi hubungan antara Lifestyle (X2) dan Financial Stress (Y).

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Judi Online terhadap Financial Stress Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,501 dengan p-value  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa judi online berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial stress mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online, semakin tinggi pula tingkat stres keuangan yang dialami. Temuan ini konsisten dengan logika bahwa kerugian finansial akibat judi, siklus hutang, dan ketidakstabilan keuangan yang ditimbulkannya secara langsung meningkatkan tekanan keuangan, terutama pada mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laily, 2023) yang menemukan bahwa perilaku judi online secara signifikan meningkatkan financial stress pada mahasiswa melalui mekanisme kerugian finansial dan gangguan pengelolaan keuangan. Demikian pula penelitian dari (Widodo & Pratama, 2022) menunjukkan bahwa judi online merupakan prediktor kuat financial stress karena seringkali dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang matang dan cenderung bersifat adiktif.

Namun demikian, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan temuan (Siregar & Anwar, 2024) yang menyatakan bahwa pengaruh judi online terhadap financial stress lebih kuat dimediasi oleh faktor psikologis seperti impulsivitas, dibandingkan pengaruh langsung. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam alat ukur financial stress atau karakteristik sampel yang lebih beragam pada penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judi online memang secara langsung dan signifikan meningkatkan tekanan keuangan pada mahasiswa. Implikasinya, diperlukan upaya pencegahan dan edukasi mengenai risiko finansial dari judi online di kalangan mahasiswa, serta penguatan sistem pendukung keuangan dan mental di lingkungan kampus.

### **Pengaruh Lifestyle terhadap Financial Stress Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,241 dengan p-value 0,006 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, semakin tinggi tingkat financial stress yang mereka alami. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi, terutama

dalam konteks tren digital dan media sosial, mendorong pengeluaran di luar batas kemampuan finansial, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Dittmar et al., 2014) yang menyatakan bahwa orientasi konsumtif dan materialisme berhubungan signifikan dengan menurunnya kesejahteraan finansial dan meningkatnya tekanan psikologis pada generasi muda. Selain itu, penelitian (Chen & Lim, 2021) menunjukkan bahwa eksposur terhadap konten gaya hidup mewah di media sosial dapat memicu perilaku pembelian impulsif yang berujung pada masalah keuangan.

Namun, temuan ini agak berbeda dengan hasil penelitian dari (Wijaya & Halim, 2024) yang menemukan bahwa pengaruh lifestyle terhadap financial stress lebih lemah pada mahasiswa yang memiliki pendapatan sampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber keuangan tambahan dapat memoderasi hubungan antara gaya hidup konsumtif dan tekanan keuangan.

Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Perlunya literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan anggaran menjadi penting untuk membantu mahasiswa mengelola gaya hidup tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mereka, sekaligus mendorong pembentukan sumber pendapatan tambahan yang sehat.

### **Pengaruh Judi Online terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien jalur 0,479 dengan p-value  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal (H3) yang menyatakan pengaruh negatif. Dalam konteks ini, temuan

justru mengindikasikan bahwa semakin sering mahasiswa berjudi online, semakin tinggi pula literasi keuangan yang dilaporkan. Interpretasi yang mungkin adalah bahwa mahasiswa yang terlibat judi online justru menjadi lebih aware terhadap konsep risiko, peluang, dan pengelolaan uang meskipun dalam konteks yang tidak sehat. Namun, perlu diwaspadai bahwa “literasi keuangan” di sini mungkin diukur sebagai pengetahuan teknis, bukan perilaku keuangan yang sehat.

Temuan ini sejalan dengan temuan (Watanapongvanich et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelaku judi memiliki pengetahuan finansial yang relatif lebih baik, tetapi tidak selalu diiringi dengan perilaku keuangan yang bijak..

Meskipun signifikan, temuan ini tidak mendukung H3, sehingga H3 ditolak berdasarkan arah hubungan. Implikasinya, perlu kajian lebih mendalam mengenai konstruk literasi keuangan yang diukur dan motivasi di balik peningkatan pengetahuan keuangan pada pelaku judi online.

### **Pengaruh Lifestyle terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur 0,191 dengan p-value 0,024 ( $< 0,05$ ), yang juga signifikan positif. Sama seperti H3, temuan ini berlawanan dengan hipotesis H4 yang mengarahkan pengaruh negatif. Artinya, gaya hidup konsumtif justru terkait dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Interpretasi yang mungkin adalah bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tinggi cenderung lebih sering terpapar informasi keuangan, produk finansial, dan strategi pengelolaan uang meskipun belum tentu diimplementasikan dengan baik.

Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh (Lee & Kim, 2020) yang

menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berkorelasi negatif dengan literasi keuangan, karena minimnya perencanaan dan kontrol diri. Namun demikian, penelitian (Roberts & Jones, 2001) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat konsumsi tinggi cenderung memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik karena sering terlibat dalam pengambilan keputusan pembelian dan penggunaan instrumen keuangan.

Karena arah hubungan tidak sesuai dengan hipotesis, H4 ditolak. Disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan berinteraksi dalam konteks perilaku keuangan nyata.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Stress Mahasiswa**

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien jalur 0,202 dengan p-value 0,018 ( $< 0,05$ ), yang signifikan positif. Temuan ini bertentangan dengan H5 yang mengharapkan pengaruh negatif. Artinya, literasi keuangan yang lebih tinggi justru dikaitkan dengan financial stress yang lebih tinggi. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi tanpa diiringi dengan kemampuan penerapan yang baik justru dapat menimbulkan kecemasan finansial, terutama jika mahasiswa menyadari kondisi keuangan mereka yang sebenarnya tetapi tidak mampu mengelolanya dengan efektif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menurunkan tekanan keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik justru dapat mengalami stres yang lebih tinggi karena meningkatnya kesadaran terhadap keterbatasan kondisi finansial yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Archuleta et al.,

2013) yang menyatakan bahwa pemahaman finansial tanpa kemampuan penerapan yang memadai dapat meningkatkan kecemasan keuangan..

Karena arah hubungan tidak sesuai, H5 ditolak. Diperlukan pendalaman lebih lanjut mengenai jenis literasi keuangan yang diukur serta faktor moderasi seperti pendapatan, kepribadian, atau lingkungan sosial.

#### **Pengaruh Tidak Langsung: Literasi Keuangan Memediasi Hubungan Judi Online terhadap Financial Stress (H6)**

Berdasarkan hasil uji mediasi, diperoleh koefisien tidak langsung sebesar 0,097 dengan p-value 0,082 ( $> 0,05$ ), yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara judi online dan financial stress. Dengan kata lain, pengaruh judi online terhadap stres keuangan bersifat langsung dan tidak melalui mekanisme penurunan literasi keuangan sebagaimana yang dihipotesiskan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2023) yang menemukan bahwa dalam konteks perilaku impulsif seperti judi online, pengaruhnya terhadap financial stress lebih banyak dimediasi oleh faktor psikologis seperti kontrol diri dan regulasi emosi, bukan melalui variabel kognitif seperti literasi keuangan.

Karena nilai p-value  $> 0,05$ , H6 ditolak. Implikasinya, intervensi untuk mengurangi financial stress akibat judi online sebaiknya difokuskan pada pengendalian perilaku judi secara langsung dan penguatan regulasi diri, bukan hanya melalui peningkatan literasi keuangan.

#### **Pengaruh Tidak Langsung: Literasi Keuangan Memediasi Hubungan**

#### **Lifestyle terhadap Financial Stress (H7)**

Hasil pengujian mediasi menunjukkan koefisien tidak langsung sebesar 0,038 dengan p-value 0,292 ( $> 0,05$ ), yang juga tidak signifikan. Artinya, literasi keuangan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara lifestyle dan financial stress. Dengan demikian, pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap stres keuangan terjadi secara langsung, tanpa melalui penurunan literasi keuangan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Chen & Lim, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh langsung terhadap financial stress melalui mekanisme pembelian impulsif dan pengeluaran berlebihan, terlepas dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Hasil ini juga sejalan dengan (Dittmar et al., 2014) yang menekankan bahwa kebiasaan konsumsi memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial.

Karena tidak signifikan, H7 ditolak. Implikasi praktisnya adalah bahwa upaya mengurangi financial stress pada mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif perlu menyentuh aspek kebiasaan belanja, pengendalian diri, dan manajemen anggaran secara langsung, di samping tetap memperkuat literasi keuangan.

#### **PENUTUP KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh judi online dan lifestyle terhadap financial stress mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online dan lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial stress, artinya semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam judi daring dan

semakin konsumtif gaya hidup mereka, semakin besar tekanan keuangan yang dialami. Menariknya, judi online justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, berlawanan dengan hipotesis awal, sementara lifestyle terbukti berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial stress, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan kemampuan finansial dalam kehidupan nyata.

Selain itu, literasi keuangan tidak memediasi hubungan antara judi online maupun lifestyle terhadap financial stress, yang berarti tekanan keuangan mahasiswa muncul secara langsung dari perilaku judi daring dan gaya hidup konsumtif tanpa peran perantara literasi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa perilaku keuangan berisiko dan gaya hidup hedonistik merupakan faktor utama penyebab stres keuangan mahasiswa, sementara literasi keuangan belum mampu menjadi pelindung efektif terhadap tekanan finansial tersebut..

## SARAN

Mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, menghindari keterlibatan dalam judi online, serta menekan gaya hidup konsumtif yang sering dipengaruhi media sosial dan lingkungan pergaulan. Perguruan tinggi perlu berperan aktif melalui penyediaan edukasi literasi keuangan yang aplikatif, sosialisasi bahaya judi daring, serta penguatan layanan konseling finansial dan psikologis bagi mahasiswa. Pemerintah dan lembaga terkait seperti Kominfo, PPATK, dan OJK diharapkan memperketat pengawasan situs judi online serta meningkatkan kampanye

literasi keuangan generasi muda melalui kerja sama dengan kampus. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menggali faktor psikologis, sosial, serta variabel tambahan seperti kontrol diri, kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh teman sebaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. (2013). College students and financial distress: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 50–62.
- [2] Chen, & Lim. (2021). Financial stress model. *Asian Journal of Finance*.
- [3] Dittmar, H., Bond, R., Hurst, M., & Kasser, T. (2014). The relationship between materialism and personal well-being: A meta-analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 107(5), 879–897.  
<https://doi.org/10.1037/a0037409>
- [4] Griffiths, M. (2003). Internet gambling: Issues, concerns, and recommendations. *CyberPsychology & Behavior*, 6(6), 557–568.  
<https://doi.org/10.1089/109493103322725333>
- [5] Hair, J. F. (2021). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- [6] Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- [7] Julito, & Rafi. (2023). Online gambling and financial decision making among students. *Journal*

- of Behavioral Finance*.
- [8] Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
  - [9] Koomson, I., Churchill, S. A., & Munyanyi, W. (2022). Gambling and financial stress. *Social Indicators Research*, 162(2), 541–560. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02838-7>
  - [10] Laily. (2023). Financial stress in young adults. *Jurnal Psikologi*.
  - [11] Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Financial literacy, fintech, lifestyle, and financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3).
  - [12] Lee, J., & Kim, S. (2020). Consumer lifestyle and financial stress. *Journal of Consumer Studies*.
  - [13] Lestari, & Santoso. (2023). Financial literacy among university students. *Jurnal Keuangan Pendidikan*.
  - [14] Lusardi, A. (2019). Financial literacy and financial education. *Journal of Economic Perspectives*, 33(4), 77–100.
  - [15] Maharani, & Kusuma. (2025). Lifestyle and student consumption behavior. *Journal of Economic Studies*.
  - [16] Putri, & Santoso. (2024). Financial literacy and financial stress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
  - [17] Roberts, J. A., & Jones, E. (2001). Money attitudes, credit card use, and compulsive buying. *Journal of Consumer Affairs*, 35(2), 213–240. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2001.tb00111.x>
  - [18] Siregar, & Anwar. (2024). Financial stress and behavior. *Jurnal Riset Ekonomi*.
  - [19] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
  - [20] Watanapongvanich, S., Binnagan, P., Putthinun, P., Khan, M. S., & Kadoya, Y. (2020). Financial literacy and gambling behavior: Evidence from Japan. *Journal of Gambling Studies*, 36(3), 891–915. <https://doi.org/10.1007/s10899-019-09904-4>
  - [21] Widodo, & Pratama. (2022). Financial stress among students. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
  - [22] Wijaya, & Halim. (2024). Financial stress among Indonesian students. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
  - [23] Zhang, Y., Wang, Y., & Chen, X. (2023). Self-control, impulsivity, and financial stress among young adults. *Journal of Behavioral Finance*, 24(2), 220–235. <https://doi.org/10.1080/15427560.2022.2035799>